

**PENERAPAN *STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE* (SOP)
FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH
INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG**

(Laporan Akhir)



Oleh
Novy Tiara Cahya
2101081015

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENERAPAN *STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE* (SOP) FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG

Oleh

NOVY TIARA CAHYA

Pembiayaan Griya merupakan salah satu produk yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan pembiayaan Consumer. Sehubungan dengan hal tersebut Bank telah menyusun SOP Pembiayaan Griya sesuai karakteristik segmentasi bisnis. Masalah dalam penelitian laporan akhir ini adalah apakah *penerapan Standard Operational Procedure* (SOP) fasilitas pembiayaan griya sudah diterapkan dengan baik oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung.

Desain penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan untuk penulisan ini ialah Data Kualitatif. Sumber data yang diperoleh ialah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu Observasi, Wawancara dan Studi pustaka. Lokasi penulisan ini ditempatkan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung, Lampung.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, bahwa penerapan SOP fasilitas pembiayaan griya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung, sudah memenuhi elemen Standard Operational Procedure (SOP) dan dalam prosedur fasilitas pembiayaan griya ini sudah menerapkan prinsip 5C yang dimana hal tersebut sangat efektif dalam memberikan penilaian kelayakan pembiayaan griya. Namun terdapat hambatan yang biasa terjadi didalam proses fasilitas pembiayaan griya dikarenakan seperti adanya pengecekan Ideb *Checking* milik calon debitur seperti riwayat pembiayaan yang kurang baik sehingga pihak bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon debitur yang mengajukan permohonan griya.

Kata Kunci: *Standard Operational Procedure*, Pembiayaan, BSI griya

**PENERAPAN *STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE* (SOP)
FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH
INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG**

Laporan Akhir

Oleh

Novy Tiara Cahya

2101081015

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Laporan Akhir : PENERAPAN *STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE* (SOP) FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG

Nama Mahasiswa : Novy Tiara Cahya

Nomor Pokok Mahasiswa : 2101081015

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing Laporan Akhir

Ketua Program Studi

DIII Keuangan dan Perbankan

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc

NIP 19770324 200812 2 001

NIP 19770324 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

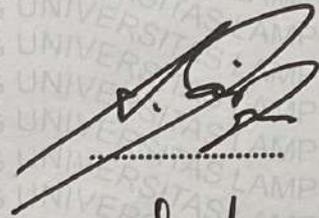
Ketua Penguji

: **Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc**



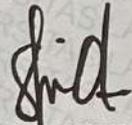
Penguji Utama

: **Ahmad Faisol, S.E., M.M.**



Sekretaris

: **Lidya Ayuni Putri, S.PD., M.HUM**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: 04 April 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novy Tiara Cahya
NPM : 2101081015
Prodi : DIII Keuangan dan Perbankan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul **“PENERAPAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG”**. Adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat supaya dapat dimaklumi, Terima kasih.

Bandar Lampung, 06 Maret 2024

Penulis,



Novy Tiara Cahya
NPM. 2101081015

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Novy Tiara Cahya dilahirkan di Bogor, pada tanggal 16 November 2002, yang merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Eko dan Ibu Yati dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di :

1. TKA-Plus Baiturrahman, Bogor, pada tahun 2007.
2. SD Negeri 01 Wonodadi, Lampung Selatan, pada tahun 2008-2014.
3. SMP Negeri 01 Tanjung Sari, Lampung Selatan, pada tahun 2015 – 2017.
4. SMA Negeri 01 Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada tahun 2018 – 2020.
5. Pada tahun 2021 penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.
6. Pada tahun 2024 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bandar Lampung Teluk Betung.

MOTTO

“I’m not honor student but, I believe holding a diploma can make my parents proud”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin kupanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, dialah maha segalanya dan kasih sayang-Mu telah memberikan kukekuatan, membekali ku dengan ilmu dan kesempatan untuk menyelesaikan laporan akhir ini dengan segala kekuranganku.

Saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang, dan hormat tak terhingga sebuah karya sederhana ku ini kepada kedua Orangtuaku:

Ayah Eko Suwardi

Ibu Suparyati

yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus serta menjadi penyemangat unuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bandar Lampung Teluk Betung dengan judul **“PENERAPAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP BANDAR LAMPUNG TELUK BETUNG”**.

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis memperoleh bimbingan serta bantuan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainur M. Rusdi, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, selaku Dosen Pembimbing Akademik, selaku Dosen Pembimbing

Lapangan, selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir, dan selaku Ketua Penguji. Terima kasih atas semua bantuan dalam proses perkuliahan, perhatian, dan dukungan Ibu selama ini dari awal saya menginjakkan kaki hingga saya keluar menjadi alumni dari Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji Utama yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya selama ini, meluangkan waktu, pemikiran untuk menguji pada saat sidang komprehensif, memberikan perhatian, dan arahan serta ilmunya.
6. Ibu Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Sekretaris Penguji yang selalu memberikan bantuan, dukungan, memberikan perhatian, dan ikut serta membantu menguji dan memberikan saran untuk Laporan Akhir.
7. Bapak Nasirudin selaku Staf Sekretariat DIII Keuangan dan Perbankan yang telah membantu mahasiswa keuangan dan perbankan dalam perkuliahan.
8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).
10. Kepada keluarga kedua penulis. Uti, Akung, Mbah giyah, Oca, Ica dan seluruh keluarga besar. Terima kasih telah memberikan doa, dan seluruh motivasi serta dukungan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan teman seperjuangan selama perkuliahan ini.

12. Teman-teman penulis Nita Arini, Putri Istikomah, Davina Mutiara Alfiani, Abelia Putri Balkis, Dewi Andini Pramesti, Nadisa Aisyah Andini, Igo Madani, Rafli Wijaya dan teman kelompok Praktik Kerja Lapangan (PKL). Terima kasih atas dukungan menjadi teman dan keluarga yang memberikan semangat, bantuan, serta doa dan saran dalam segala hal sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir ini.
13. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.
14. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir yang ditulis ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar laporan akhir ini menjadi lebih bermanfaat dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca. Aamiin-Aamiin ya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungannya selama ini.

Bandar Lampung, 06 Maret 2024
Penulis,

Novy Tiara Cahya
NPM. 2101081015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Peneliatan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Bank	6
2.2 Pengertian Bank Syariah	6
2.3 Jenis-Jenis Bank.....	7
2.4 Pengertian Pembiayaan	7
2.5 Fungsi Pembiayaan.....	8
2.6 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	9
2.7 Unsur-Unsur Pembiayaan.....	10
2.8 Prinsip-Prinsip Pembiayaan	10
2.9 Prosedur Pembiayaan.....	12
2.10 Standard Operational Procedure (SOP).....	13
2.11 Unsur-Unsur Standard Operational Procedure (SOP).....	13

BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN	16
3.1 Desain Penulisan	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.2.1 Jenis Data.....	16
3.2.2 Sumber Data	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Objek Kerja Praktik.....	17
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik	17
3.4.2 Gambara Umum Perusahaan	18
3.4.3 Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia.....	19
3.4.4 Produk dan Layanan PT. Bank Syariah Indonesia	20
3.4.5 Struktur Organisasi	21
3.4.6 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Standard Operational Procedure (SOP) Pembiayaan Griya	27
4.2 Alur Prosedur Pembiayaan Griya	34
4.3 Simulasi Perhitungan Pembiayaan Griya	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pemohon Pembiayaan Griya Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung Bulan Juni-November 2023.	3
Tabel 4.1 Dokumen pembiayaan BSI Griya.....	28
Tabel 4.2 Dokumen Agunan pembiayaan BSI Griya	29
Table 4.3 Analisis Proses Alur Kerja Prosedur Pembiayaan Griya Pada PT Bank Syariah Indonesia Bandar Lampung Teluk Betung.	
Tabel 4.4 Daftar margin pembiayaan griya di Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung	42

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Struktur Organisasi TP. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung
- Gambar 4.1** Alur Prosedur Pembiayaan Griya 35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Formulis Pembiayaan Griya
- Lampiran 2 Pengajuan Judul Laporan Akhir Tahun Akademik 2023/2024
- Lampiran 3 Surat Keterangan PKL Tahun Akademik 2023/2024
- Lampiran 4 Form Bimbingan Laporan Akhir Tahun Akademik 2023/2024
- Lampiran 5 Form Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
- Lampiran 6 Jurnal Aktivitas Peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produk-produk di dunia perbankan begitu pesat, kebutuhan masyarakat pun mengalami perkembangan mulai dari kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan lainnya. Salah satu kebutuhan primer yaitu kebutuhan rumah yang amat penting bagi setiap orang. Terlebih bagi yang sudah berkeluarga, rumah merupakan sebagai tempat tinggal, berlindung dan menjalankan aktivitas.

Didorong dengan kebutuhan yang sangat penting tersebut maka setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yaitu baik membangun rumah maupun membeli rumah. Sehingga pada saat jumlah penduduk bertambah maka permintaan untuk kebutuhan rumah pun semakin bertambah yang mengakibatkan harga rumah dan harga tanah menjadi mahal. Jumlah lahan yang makin terbatas membuat harga rumah menjadi semakin mahal, tidak mungkin terjangkau banyak kalangan masyarakat dengan pendapatan rata-rata pada batas upah minimum regional atau dibawah upah minimum regional. Oleh karena itu, usaha untuk mendapatkan rumah saat ini tidak hanya dilakukan secara tunai, tetapi juga dengan kegiatan pembiayaan. Untuk bisa memiliki rumah dengan pembiayaan tentu saja diperlukan pihak ketiga sebagai perantara yang dapat memberikan sarana tersebut. (Putri Yunita, 2021)

Hadirnya pembiayaan rumah disebabkan karena adanya permintaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah secara cicilan. Produk ini dikelola oleh bank konvensional. Akan tetapi, seiring berjalan waktu masyarakat menginginkan sebuah produk pembiayaan rumah yang sesuai dengan prinsip syariah, oleh karena itu hadirlah produk pembiayaan rumah dengan prinsip syariah.

Pembiayaan rumah syariah atau sering disebut KPR Syariah/ KPR IB (*Islamic Banking*) merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan

segala kebutuhan yang berkaitan dengan perumahan dengan akad syariah, beberapa bank syariah mengangkat produk pembiayaan rumah sebagai produk unggulan karena menilai pembiayaan ini mempunyai resiko yang sangat rendah. Dibandingkan produk pembiayaan lain, tingkat kemacetan pembiayaan rumah ini jauh lebih rendah. Rendahnya pembiayaan bermasalah ini disebabkan beberapa faktor yaitu, pola pemberian pembiayaan rumah yang dimana jaminannya adalah rumah yang dibiayai terbukti mampu memacu nasabah untuk membayar cicilan tepat waktu. (Qolby, L.M., 2013)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCB Bandar Lampung Teluk Betung mempunyai berbagai fasilitas pembiayaan yang terdiri dari: Griya, Griya KSB, Griya Take Over, Griya Refinancing, Griya Refinancing Top Up, Pembangunan, dan Renovasi. Penulis tertarik menggunakan salah satu fasilitas pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung tersebut yaitu fasilitas pembiayaan griya. Pembiayaan griya ini dijadikan sebagai salah satu pilihan guna mewujudkan impian nasabah untuk memiliki rumah hunian yang nyaman. Fasilitas pembiayaan rumah yang ditawarkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pembantu Bandar Lampung Teluk Betung atau disebut Fasilitas Pembiayaan BSI Griya, merupakan produk pembiayaan rumah yang merupakan pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (*consumer*), baik baru (*new*) maupun *ready stock* atau bekas (*used*), dengan sistem *murabahah*.

Fasilitas Pembiayaan Griya ini relatif diminati para debitur karena maksimal dana yang dapat diperoleh debitur lumayan tinggi dengan dana yang didapat sebesar 95% dari nilai agunan yang didapatkan debitur tersebut. Berikut data jumlah pemohon pembiayaan griya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung selama 6 bulan terakhir terakhir yaitu:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pemohon Pembiayaan Griya Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung Bulan Juni-November 2023.

Bulan	Jumlah Pemohon Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan yang Disetujui	Jumlah Pembiayaan yang Ditolak
Juni	2	1	1
Juli	7	6	1
Agustus	1	0	0
September	6	5	1
Oktober	0	0	0
November	4	4	0
Total	20	16	3

(Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada 6 bulan terakhir di bulan Juni-November 2023 jumlah permohonan Pembiayaan Griya sebanyak 20 orang nasabah, diantaranya 16 jumlah pemohon pembiayaan yang disetujui, dan 3 jumlah pemohon pembiayaan yang ditolak.

Tingkat perkembangan jumlah pembiayaan griya yang ditolak setiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan adanya calon debitur yang belum memenuhi persyaratan dan ketentuan prosedur pemberian pembiayaan griya, serta terdapat beberapa hambatan calon debitur yang mengakibatkan pembiayaan yang diajukan kepada pihak BSI ditolak dan tidak diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan, pada proses pemberian pembiayaan griya pada Bank Syariah Indonesia harus sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang jelas dan terperinci, terutama dalam segi analisis penilaian terhadap calon debitur, karena hal tersebut akan menimbulkan sistem pemberian pembiayaan yang baik dan efektif yang dimana untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan meningkatkan minat serta kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“PENERAPAN STRANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) FASILITAS PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. KCP TELUK BETUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan ini, diantaranya: Apakah penerapan Standard Operational Procedure (SOP) fasilitas pembiayaan griya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung sudah diterapkan dengan baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari laporan tugas akhir ini, yaitu untuk mengetahui penerapan Standard Operational Procedure (SOP) fasilitas pembiayaan griya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Peneliatan

Selain tujuan yang dijelaskan oleh penulis, maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dalam penerapan Standard Operational Procedure (SOP) fasilitas pembiayaan griya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung dan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai standar bagi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung untuk menilai apakah bank sudah melakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah yang sama dalam laporan akhir ini bagi pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari atau bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*). Kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas, pembayaran, dan peredaran uang.

Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya berfokus untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa transaksi bank lainnya.

2.2 Pengertian Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2018), Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan: “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang dimaksud prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang diambil atau ditafsirkan dari Al-Qur’an Hadist sebagai sumber hukum Islam itu sendiri.

2.3 Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014), jenis-jenis bank dapat dibedakan beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1. Bank umum merupakan lembaga keuangan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional/berdasarkan prinsip syariah, yang dimana dalam melakukan kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Bank umum biasanya disebut dengan Bank komersil karena jasa yang diberikan bersifat umum, yang dimana bank umum ini dapat memberikan semua jasa yang tersedia dan wilayah operasionalnya dapat dilakukan diseluruh wilayah.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dimana dalam melakukan kegiatannya tidak memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan Bank umum.

2.4 Pengertian Pembiayaan

Menurut Muhammad (2002), pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Sedangkan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 yang mana menyatakan: “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.” (Bank Indonesia 1998)

Fasilitas pembiayaan yang berasal dari bank secara langsung akan membantu masyarakat dalam penggunaan dana untuk kebutuhan pembiayaan yang ingin dilakukan masyarakat. Pemberian dana pembiayaan tidak hanya diberikan kepada pengusaha yang sedang membutuhkan modal usaha akan tetapi juga diberikan kepada semua kalangan masyarakat yang membutuhkan fasilitas pembiayaan untuk segala kebutuhan yang diperlukan.

2.5 Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhammad (2004), pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

a. Meningkatkan Peredaran Uang

Bank menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan bank akan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari hal tersebut bank dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan peredaran uang yang beredar di masyarakat.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

Pembiayaan yang diberikan oleh bank bisa digunakan nasabah untuk mengolah barang yang tidak ada manfaatnya menjadi barang bermanfaat.

c. Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Kegiatan usaha dengan sering berjalannya waktu kebutuhan akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan tersebut tidaklah diimbangi dengan peningkatan kemampuannya. Oleh sebab itu, mereka akan melakukan pinjaman dana guna untuk terus memenuhi kegiatan usahanya.

d. Stabilitas Ekonomi

Dengan adanya pembiayaan, masyarakat dapat melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi untuk membiayai produksi atau jasa yang dijalankannya. Apabila konsumsi masyarakat terpenuhi dan kegiatan produksi ataupun jasa perusahaan meningkat maka, stabilitas perekonomian dan pendapatan negara juga akan meningkat.

e. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank tidak hanya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam negeri saja tetapi juga masyarakat atau pemerintah luar negeri. Negara-negara maju

atau negara yang mempunyai ekonomi yang kuat, akan memberikan bantuan kepada negara-negara yang berkembang untuk menjalin persahabatan antar negara.

2.6 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Antonio (2001), sifat penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi:

1. **Pembiayaan produktif** adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua hal berikut :

- a. Pembiayaan Modal Kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1) Meningkatkan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif.
- 2) Meningkatkan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi merupakan suatu pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan untuk pembelian barang modal/aktiva tetap, pembiayaan proyek baru ataupun proyek perluasan suatu perusahaan, misalnya bangunan, mesin, alat berat, dan kendaraan.

2. **Pembiayaan konsumtif** syariah merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah dengan tujuan di luar usaha dan bersifat perorangan. Berbeda dengan pembiayaan syariah untuk modal kerja yang bersifat produktif, pembiayaan konsumtif diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Jenis akad yang sering digunakan dalam produk pembiayaan konsumtif syariah ada dua yaitu akad murabahah dan akad ijarah.

2.7 Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Kasmir (2008), terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian dari pembiayaan antara lain:

- a. Kepercayaan, yaitu sebuah keyakinan dari bank mengenai pembiayaan yang disalurkan baik berwujud barang, uang, ataupun jasa yang nantinya diterima kembali dimasa depan. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana disalurkan penelitian atau penyelidikan mengenai kondisi nasabah.
- b. Kesepakatan, yaitu persetujuan yang tertuang dalam suatu perjanjian yang mana kedua belah pihak menandatangani hak serta kewajibannya. Selanjutnya, kesepakatan tersebut dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- c. Jangka Waktu, yaitu pada pembiayaan tentu mempunyai batas waktu tertentu, batas waktu ini mencakup waktu untuk pengembalian pembiayaan yang telah disepakati kedua belah pihak. Hampir dipastikan tidak ada pembiayaan tanpa adanya jangka waktu. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Risiko (*Degree Of Risk*), yaitu taraf risiko yang akan dihadapi nasabah yang disebabkan dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima selanjutnya.
- e. Balas Jasa, pada bank konvensional balas jasa disebut dengan nama bunga. Balas jasa berupa bunga bank yang dibebankan kepada nasabah, biaya administrasi yang juga termasuk laba bank. Bagi bank dengan prinsip syariah balas jasa disebut dengan bagi hasil.

2.8 Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut sudut pandang syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan dengan sistem bagi hasil ada dua macam yaitu berdasarkan prinsip mudharabah dan prinsip musyarakah.

2. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda, yaitu Bai' Al-Murabahah, Bai' Al-Muqayyadah, Bai' Al-Mutlaqah, Bai' As-Salame, Bai' Al-Istisna

3. Prinsip Sewa Menyewa

Prinsip sewa menyewa adalah akad pemindahan hak guna atau pemanfaatan atas barang atau jasa dengan melalui pembayaran sewa kepada pemilik. Prinsip sewa menyewa terdiri dari dua macam yaitu ijarah (sewa menyewa) dan ijarah al – muntahia bit-tamlik (sewa menyewa dengan hak opsi atau sewa beli).

Menurut Azmi (2015), fasilitas pembiayaan griya menerapkan prinsip berdasarkan prinsip 5C+1S diantaranya sebagai berikut:

- a. *Character*, yaitu penilaiannya terhadap kepribadian calon pemohon serta melihat langsung ke daerah tempat tinggal pemohon sehingga bank dapat memprediksi kemungkinan bahwa pemohon mampu membayar utangnya. Ada beberapa upaya yang dapat ditembus agar bank dapat mengetahui watak dari pemohon yaitu : bank memeriksa riwayat hidup calon nasabah, bank melihat bagaimana hubungan nasabah dengan tetangga dan teman kerjanya, memeriksa Sistem Informasi Debitur, mencari informasi calon nasabah suka berjudi atau tidak.
- b. *Capacity*, yaitu melihat batas kesanggupan calon penerima pembiayaan untuk melakukan pelunasan pembiayaan tersebut. Kesanggupan calon nasabah diperhatikan dari laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi nasabah. Ada beberapa strategi yang mampu mengukur kemampuan calon nasabah, yaitu: pendekatan historis, usaha yang dimiliki nasabah menampilkan perkembangan dari tahun ketahun atau tidak, pendekatan finansial yaitu dengan cara melihat asal usul pendidikan nasabah, pendekatan yuridis yaitu pendekatan dimana melihat nasabah memiliki kapasitas atau tidak untuk melakukan kerja sama, pendekatan manajerial yaitu dengan cara menilai kemampuan dan keterampilan calon nasabah dalam mengerjakan usahanya, pendekatan teknis yaitu mengukur keahlian dan ketrampilan calon nasabah saat mengatur usahanya seperti strategi nasabah dalam memajukan usahanya serta karyawan yang dimiliki.

- c. *Capital*, yaitu penyediaan terhadap prinsip permodalan debitur tidak hanya melihat besar kecilnya aset tersebut, tapi juga penyaluran modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkah modal yang tersedia sehingga segala sumber mampu beroperasi secara sehat. Baik pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar. Berapa besar modal kerjanya semua ini dapat dilihat dari kondisi neraca perusahaan calon debitur.
- d. *Collateral*, yaitu penilaian terhadap jaminan nasabah sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Nilai jaminan tersebut diharapkan dapat merahasiakan apabila terjadi masalah sebelum masa pelunasan selesai. Setelah itu, manfaat dari jaminan tersebut adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan tidak mempunya nasabah melunasi pembiayaan yang ia terima.
- e. *Condition*, yaitu bank syariah harus melihat status ekonomi di masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Selain itu, bank juga melihat kemampuan nasabah dalam memajukan usahanya. Alasan bank melihat kondisi di lingkungan usaha nasabah adalah agar bank dapat menilai kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya.
- f. *Syariah*, yaitu penilaian atas tujuan pembiayaan ini dilakukan agar tidak terjadi transaksi yang cacat dikarenakan objek pembiayaannya tidak sesuai syariat Islam seperti sebagai tempat untuk penjualan miras dan lain sebagainya.

2.9 Prosedur Pembiayaan

Proses pengajuan pembiayaan memiliki proses tertentu sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada setiap bank, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh nasabah dalam pengajuan fasilitas pembiayaan di bank. Tahapan – tahapan tersebut sebagai berikut :

1. *Inisiasi*, merupakan tahapan awal dalam menentukan persyaratan atau tipe atau kriteria calon nasabah pembiayaan sehingga sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak bank.
2. *Dokumentasi*, pada tahap ini merupakan tahapan kedua yakni setelah pihak bank menetapkan pihak nasabah yang akan diberikan pembiayaan.

3. Pencairan Dana, proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Untuk pencairan fasilitas sebelumnya telah ada, maka proses yang perlu dilakukan adalah memeriksa kelonggaran tarik fasilitas.
4. *Monitoring*, dibagi menjadi 2 yakni *monitoring* aktif ialah pihak bank mengunjungi langsung pihak nasabah dan memberikan laporan kunjungan langsung ke nasabah, sedangkan *monitoring* pasif yakni melihat pembayaran yang dilakukan nasabah kepada bank tiap akhir tahun.

2.10 Standard Operational Procedure (SOP)

Menurut Rudi M. Tambunan (2013), SOP (*Standard Operational Procedure*) adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

Sedangkan menurut Suryono Ekotama (2011), SOP adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan kita. Sistem ini merupakan suatu proses yang berurutan untuk melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, SOP disusun untuk mempersingkat proses kerja, meningkatkan kapasitas kerja, dan menertibkan kinerja supaya tetap dalam bingkai visi serta misi perusahaan.

2.11 Unsur-Unsur Standard Operational Procedure (SOP)

Menurut Rudi M. Tambunan (2013), SOP mempunyai unsur-unsur yang bisa digunakan sebagai acuan dalam mengimplementasikan SOP, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan

Pada dasarnya penyusunan SOP harus mempunyai tujuan. Tujuan penyusunan SOP harus dinyatakan jelas agar bisa menjadi landasan setiap prosedur serta langkah kegiatan yang ada di dalam SOP, termasuk keputusan-keputusan yang diambil pada saat melaksanakan suatu prosedur dan kegiatan.

2. Kebijakan

Pedoman SOP harus dilengkapi dengan persyaratan kebijakan yang terkait, yang bertujuan mendukung pelaksanaan prosedur secara efektif dan efisien. Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan prosedur operasional standar bersifat spesifik untuk masing-masing prosedur.

3. Petunjuk operasional

Yang dimaksud petunjuk operasional dari prosedur adalah bagaimana pengguna akan membaca panduan prosedur operasional tersebut dengan cara benar. Bagian ini sangat penting untuk mengarahkan pengguna dalam memahami berbagai bentuk tampilan serta simbol-simbol yang digunakan di dalam prosedur yang bersangkutan.

4. Pihak yang terlibat

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu prosedur adalah pihak atau fungsi yang terlibat di dalam prosedur yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan prosedur, lebih baik menggunakan fungsi sebagai representasi dari pihak yang terlibat, daripada menggunakan nama bagian atau unit, departemen atau juga nama jabatan dan orang yang rentan terhadap perubahan atau penggantian.

5. Formulir

Yang dimaksud formulir adalah bentuk standar dari dokumen-dokumen kosong atau lazim digunakan dalam menjalankan prosedur tertentu sebagai media yang menghubungkan tiap keputusan dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat di dalam prosedur tertentu.

6. Masukan

Setelah formulir sebagai media masukan disiapkan, maka kegiatan di dalam sistem dapat dilakukan, dengan asumsi bahwa kualitas data sudah memenuhi persyaratan sesuai yang dinyatakan dalam kebijakan ataupun syarat prosedur.

7. Proses

Proses adalah tahapan lanjutan setelah tahapan masukan dalam prosedur. Proses dapat terdiri dari satu atau lebih subproses. Proses adalah kegiatan yang bertujuan mengubah masukan menjadi keluaran. Data dan informasi di dalam masukan diubah menjadi informasi dan *knowledge* yang dibutuhkan oleh

organisasi untuk pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

8. Laporan

Laporan yang dimaksud dalam SOP harus dibedakan dengan formulir, blanko atau dokumen. Laporan dalam suatu prosedur biasanya sangat spesifik dan tidak akan sama dengan laporan yang diproduksi di dalam prosedur lainnya.

9. Validasi

Validasi adalah bagian yang penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi. Tujuan dari melakukan validasi adalah untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dan kegiatan yang dilakukan telah sah (*valid*).

10. Kontrol

Kontrol dapat dibagi dengan berbagai cara. Ada yang menurut spesifikasinya, prosedur, kepatuhannya dan sebagainya. Untuk dapat menerapkan SOP dan prosedur-prosedur, maka kontrol yang diterapkan harus mencakup semua bentuk kontrol tersebut

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penulisan

Desain penulisan merupakan suatu rancangan cara melakukan penulisan. Cara melakukan penulisan tentunya harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun desain penulisan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penulisan yang bersifat paparan yang ditunjukkan untuk mengevaluasi “Penerapan SOP (*Standar Operational Procedure*) Fasilitas Pembiayaan Griya Di PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung.”

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan untuk penulisan adalah:

1. Data Kualitatif

Yaitu yang dilakukan terhadap data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan dari bacaan buku terkait dalam penulisan.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penulisan, data primer diperoleh dari hasil penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan *Consumer Business Relationship Manager* (CBRM), dan *Consumer Banking Relationship* (CBR).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, seperti dari dokumen, laporan dan studi pustaka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data mengenai masalah yang berhubungan dengan penulisan ini. Data tersebut dalam hal ini dilakukan dengan tiga cara:

a. Observasi

Memperoleh data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan pemeriksaan fisik yang ada dilapangan lokasi penulisan.

b. Wawancara

Mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dibagian yang menjadi objek penulisan.

c. Studi Pustaka

Mengumpulkan data-data yang relevan terhadap topik dengan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, informasi mengenai lokasi penulisan dan peraturan perundang-undangan yang sesuai serta berhubungan dengan penulisan ini.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

1. Lokasi Kerja Praktik

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung yang beralamat di JL. Laksamana Malahayati Blok EF No. 01, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

2. Waktu Kerja Praktik

Penulis melaksanakan waktu Kerja Praktik Lapangan (PKL) selama 40 hari, terhitung dari tanggal 09 Januari 2024 sampai dengan 29 Februari 2024.

3.4.2 Gambara Umum Perusahaan

1. Profil Singkat Perusahaan

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung merupakan bank syariah hasil merger antara tiga bank yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Sebelum mengalami merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung merupakan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. Sedangkan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung mulai beroperasi pada tanggal 13 September 2011, namun pada Maret 07 Maret 2016 terjadi penggabungan outlet dengan Bank Syariah Mandiri KCP Panjang, sehingga terdapat dua mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Teluk Betung. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun menuju Indonesia yang lebih baik.

Kemudian pada tanggal 27 Januari 2021 Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor SR- 3/PB.1/2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT BRI Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan. Adapun komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 17,4% DPLK BRI – Saham Syariah 2% dan publik 4%.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri,

BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).

Hingga sekarang PT Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung masih terus beroperasi yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati No. 1 E/F, Teluk Betung, Bandar Lampung.

3.4.3 Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia

1. Visi Bank Syariah Indonesia

Top 10 Global Islamic Bank

“Menjadi top 10 bank syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun”.

2. Misi Bank Syariah Indonesia

a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.

b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (P8V+2)

c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.4.4 Produk dan Layanan PT. Bank Syariah Indonesia

1. Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Produk Pembiayaan terdiri dari:

- a. Pembiayaan Griya
- b. Pembiayaan Pensiun Berkah
- c. Pembiayaan KPR Sejahtera
- d. Pembiayaan Financing
- e. Pembiayaan KUR
- f. Pembiayaan Mitraguna Berkah
- g. Pembiayaan Mitraguna Online (via BSI Mobile)
- h. Pembiayaan Mitraguna Beragun Emas (Non Qardh)
- i. Pembiayaan Umrah

2. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah Indonesia

Produk Penyaluran Dana terdiri dari:

- a. Tabungan Easy Wadiah
- b. Tabungan Easy Mudharabah
- c. Tabungan Haji
- d. Tabungan Bisnis
- e. Tabungan Pensiun
- f. Tabungan Pendidikan
- g. Tabungan Junior
- h. Tabungan Mahasiswa

3. Layanan Jasa Bank Syariah Indonesia

Transaksi layanan jasa pada Bank Syariah Indonesia terdiri dari:

- a. ATM (*Automatic Teller Machine*) Anjungan tunai mandiri yang ditempatkan di cabang BSI dan ditempat tertentu yang dapat digunakan oleh nasabah yang memiliki dan menggunakan Kartu Debet Syariah untuk melakukan transaksi di ATM.
- b. Internet Banking dan SMS yaitu layanan yang berbasis teknologi informasi dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang

ke kantor bank tetapi cukup melalui handphone ataupun jaringan internet dimanapun.

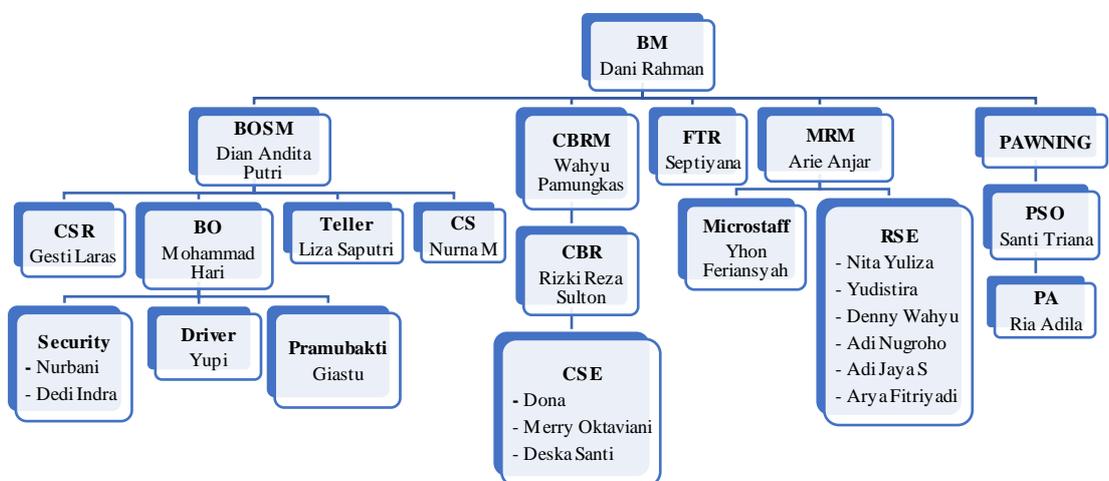
- c. Kiriman uang (*transfer*) yaitu suatu jasa bank dalam pengiriman dana dari satu cabang lain atas permintaan pihak ketiga (ijab dan qabul) untuk dibayarkan kepada penerima ditempat lain.

3.4.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan sebuah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda. Struktur organisasi tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban masing-masing posisi.

Perusahaan membutuhkan adanya suatu pengaturan dan pengalokasikan pekerjaan diantara personil didalam perusahaan agar tujuan perusahaan berjalan dengan baik yang digambarkan dalam sebuah organisasi. Berikut ini struktur oerorganisasi PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung, Provinsi Lampung.

3.4.6 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung



Gambar 3.1 Struktur Organisasi TP. Bank Syariah Indonesia KCP Bandar Lampung Teluk Betung.

1. BM (Branch Manager)

Tugas Branch Manager, antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas keseluruhan terhadap operasional Bank Syariah Indonesia KCP.
- b. Sebagai koordinator seluruh crew Bank Syariah Indonesia KCP.
- c. Sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan direksi terkait dengan operasional Indonesia KCP.
- d. Mempunyai wewenang tertinggi di Indonesia KCP.
- e. Pemegang limit pengeluaran biaya dan pembiayaan.

2. BOSM (Branch Operation & Service Manager)

Tugas Branch Operation & Service Manager, antara lain:

- a. Menyusun rencana kerangka dan anggaran perusahaan untuk waktu atau yang akan datang dan berusaha mewujudkannya.
- b. Bertanggung jawab kepada Branch Manager mengenai tugas dan kewajibannya.
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administrasi tabungan, deposito, dan pembiayaan.
- d. Menandatangani bukti-bukti pembukuan antara lain nisbah deposito, nisbah tabungan, dan nota-nota lainnya.

3. BO (Back Office)

Tugas Back Office, antara lain:

- a. Bertanggung jawab dalam keuangan bank
- b. Mengurus pengajuan berkas administrasi
- c. Membantu melancarkan pencairan nasabah

4. CBRM (Customer Business Relationship Manager)

Tugas Customer Banking Relation Manager, antara lain:

- a. Menjalankan proses akuisisi terhadap calon nasabah pembiayaan Konsumer dan Dana Ritel.

- b. Menindaklanjuti pengajuan pembiayaan Konsumer dan Dana Ritel oleh calon nasabah/nasabah
 - c. Melaksanakan kegiatan analisa / pelayanan nasabah dengan implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
 - d. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian kualitas pembiayaan sesuai kelola.
5. CBR (Customer Banking Relationship)
Tugas Customer Banking Relationship, antara lain:
- a. Memasarkan pembiayaan.
 - b. Menganalisa pembiayaan.
6. CSE (Customer Sales Executive)
Tugas Customer Sales Executive, antara lain:
- a. Memasarkan produk pendanaan.
7. FTR (Funding Transactional Representatif)
Tugas Funding Transactional, antara lain:
- a. Mengelola Simpanan Bank, menerima simpanan dari pelanggannya.
 - b. Pinjaman Bank, meminjamkan uang kepada kliennya, yang bisa dalam bentuk pinjaman, jalur kredit, atau pengaturan pembiayaan lainnya.
 - c. Manajemen Kas, Bank membantu kliennya mengelola arus kas mereka dengan menyediakan layanan seperti pengumpulan kas, dan rekonsiliasi akun.
 - d. Valuta Asing, Bank membantu kliennya mengelola resiko valuta asing mereka dengan menyediakan layanan seperti lindung nilai mata uang, pertukaran mata uang, dan produk valuta asing lainnya.
8. MRM (Micro Relationship Manager)
Tugas Micro Relationship Manager, antara lain:
- a. Menacari nasabah mikro.
 - b. Menangani penagihan.

- c. Menghandle unit mikro.

9. Micro Staff

Tugas Micro Staff, antara lain:

- a. Memastikandokumen pembiayaan.
- b. Melakukan input data pembiayaan didalam sistem dengan benar dan akurat.
- c. Mencetak dokumen-dokumen pembiayaan SP3 akad, surat penolakan, surat kuasa dan dokumen turunan pembiayaan.

10. RSE (Retail Sales Executive)

Tugas Retai Sales Executive, antara lain:

- a. Bertanggung jawab terhadap promosi produk untuk mendukung tercapainya penjualan.
- b. Menyusun rencana kerja (proyeksi pencapaian, perencanaan penjualan, rencana produktivitas).
- c. Membuat dagtar list seluruh klien dalam sistem dan informasi yan dibutuhkan seperti harga, kode, dan segmen.
- d. Mengatur jadwal yang efektif demi tercapainya pertemuan dan negosiasi.
- e. Kegiatan propecting bersama kelompok atau individu.
- f. Kemampuan menjual dengan personilsale.

11. Pawning

Tugas Pawning, antara lain:

- a. Memastikan pencapaian target bisnis Gadai Emas BSI yang telah ditetapkan meliputi: pembiayaan gadai dan fee based income gadai baik kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Memastikan akurasi penaksiran barang jaminan.

12. PSO (Pawning Sales Officer)

Tugas Pawning Sales Officer, antara lain:

- a. Memastikan pencapaian target bisnis gadai emas BSI.
- b. Memastikan akurasi penaksiran barang jaminan.

13. PA (Pawning Appraisal)

Tugas Pawning Appraisal, antara lain:

- a. Melakukan penaksiran agunan gadai meliputi analisa fisik.
- b. Bertanggung jawab atas penelitian dan keaslian agunan.

14. CSR (Customer Service Representative)

Tugas Customer Service Representative, antara lain:

- a. Melayani kebutuhan nasabah.
- b. Mengatasi masalah pelanggan dan menyelesaikan secara cepat waktu dan efisien.
- c. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami nasabah.
- d. Memberikan penawaran kepada nasabah mengenai produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia.

15. Teller

Tugas Teller, antara lain:

- a. Mengelola keuangan sesuai rencana atau anggaran perusahaan.
- b. Menerima dan membayar uang kepada nasabah sejumlah bukti yang ada membuat rincian uang tunai, mencatat dan mengumpulkan bukti atas pengambilan dan penyetoran kas dalam formulir rekapitulasi kas yang telah disediakan.
- c. Mencocokkan saldo kas yang dicatat, rekapitulasi kas dengan daftar perincian uang tunai pada setiap tutup kas.

16. CS (Customer Service)

Tugas CS, antara lain:

- a. Melayani kebutuhan nasabah atau calon nasabah.
- b. Membantu pembukaan, pemblokiran hingga penutupan rekening nasabah, mencetak dokumen penting seperti bilyet giro, cek dan rekening koran, menawarkan dan memberikan solusi hingga menjalin hubungan kepercayaan dengan nasabah.

17. OS (Operasional System)

Tugas Operasional System, antara lain:

- a. Melakukan pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan dengan detail.
- b. Melakukan pengecekan dan pengontrolan *Invoice* pemesanan dari berbagai divisi.
- c. Melakukan pengecekan laporan pemasaran dan penjualan dengan rapi dan rinci.
- d. Melakukan pelaporan dan pengecekan secara detail terhadap berbagai barang *fast* atau *slow moving*.
- e. Melakukan monitoring dan pengecekan secara khusus terhadap berkas pengembalian.

18. Security

Tugas Security, antara lain:

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan/kawasan kerjanya.
- b. Melaksanakan pengamanan.

19. Pramubakti

Tugas Pramubakti, antara lain:

- a. Memastikan kebersihan lingkungan kerja terutama dengan layanan nasabah.
- b. Melakukan penataan ruangan, alat, maupun perlengkapan kerja setiap pegawai dengan tujuan menciptakan suasana yang nyaman bagi para pegawai dalam bekerja.

20. Supir (Driver)

Tugas Driver, antara lain:

- a. Melaksanakan pemeliharaan kendaraan inventaris kantor.
- b. Mengantar pegawai kantor ketika akan melakukan kunjungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan Standard Operational Procedure fasilitas pembiayaan griya pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung, maka saya selayak penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa Penerapan Standard Operational Procedure (SOP) pemberian fasilitas pembiayaan griya dari awal tahap:

- 1) Permohonan, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap permohonan prosedur sudah dilakukan dengan baik.
- 2) Pemberkasan, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap pemberkasan belum dilaksanakan dengan baik karena masih sering terjadi ketidak-lengkapan berkas yang diajukan oleh calon debitur, sehingga calon debitur harus melengkapi kekurangan berkas terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan pengajuan.
- 3) Wawancara & Ideb *Chechking*, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap wawancara sudah dilakukan dengan baik. Tetapi, pada tahap Ideb *Checking/Slik* ini belum dilakukan dengan baik dikarenakan banyak riwayat pembiayaan calon debitur yang macet sehingga pihak bank akan menolak pembiayaan yang diajukan, dan tidak akan diproses lebih lanjut mengenai pembiayaan calon debitur tersebut.
- 4) On The Spot (OTS), Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 5) Verifikasi Data, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 6) Penilaian Agunan (Appraisal), Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.

- 7) Analisis, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 8) Persetujuan Komite, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 9) Penandatanganan Akad, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 10) Pengikatan Pembiayaan, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 11) Pencairan Pembiayaan, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.
- 12) Monitoring, Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Betung pada tahap prosedur ini sudah dilakukan dengan baik.

Kelengkapan dokumen yang digunakan prosedur pemberian pembiayaan griya sudah terperinci dengan baik, melalui adanya alur prosedur dapat digunakan sangat jelas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung. Dalam pemberian fasilitas pembiayaan griya, analisis yang digunakan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung sudah menggunakan prinsip 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition) yang dimana prinsip tersebut sangat berguna untuk mencegaah resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada perusahaan untuk peningkatan efektivitas dalam Standard Operational Procedure fasilitas pembiayaan griya, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tetap menjaga kualitas karyawan untuk selalu konsisten dalam upaya meningkatkan pelayanan pembiayaan dan memperlancar kegiatan proses pembiayaan griya kepada calon debitur, terutama dalam prosedur *Ideb Checking* harus tetap dilakukan dengan sebaik mungkin hal ini bertujuan untuk menjamin keamanan pembiayaan yang akan diberikan sehingga resiko pembiayaan dapat dikendalikan calon debitur.

2. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Bandar Lampung Teluk Betung hendaknya selalu memperhatikan aspek dan standar penilaian kelayakan dalam SOP fasilitas pembiayaan griya yang telah terlaksana dipertahankan sebaik mungkin, sehingga kegiatan proses pembiayaan griya tetap berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Memberikan pemahaman yang lebih terkait masalah syarat pemberkasan kepada calon debitur, hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat jelas dan terperinci mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat permohonan pembiayaan griya maupun proses pemberian pembiayaan griya sehingga calon debitur dapat melengkapi pemberkasan yang di ajukan dan proses pemberian kredit dapat segera diproses dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Yunita, I Ketut Martana *Prosedur Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Griya Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Mayestik Jakarta*, Jurnal Administrasi Bisnis, Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, 2021.
- Qolby, L. M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis*, 2(4), 367–383.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Grafindo Persada.
- Sudarsono, H. (2018) Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; deskripsi dan ilustrasi. Ekonisia FE UII.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Grafindo Persada.
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta, 2002.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Antonio, Syafi'i. 2001. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek. Cetakan ke-27. Jakarta: Gema Insani.
- Tambunan, Rudi M., 2013, Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP), Jakarta: Maistas Publishing.
- Suryono Ekotama, Cara Gampang Bikin Standard Operating Procedure agar Roda Usaha Lebih Tertata, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2011)
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (1998)
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan (2008)